

## **STUDI ETNOMEDISIN PADA MASYARAKAT DI KAMPUNG DEMI, KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA**

**Fitra Romadhonyah<sup>1\*</sup>, Putri Lia Dyah Puspitasari<sup>1</sup>, Shubhi Mahmashony  
Harimurti<sup>1</sup>, Arde Toga Nugraha<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas  
Islam Indonesia

<sup>2</sup>Laboratorium Pengembangan Obat Bahan Alam, Fakultas Matematika dan Ilmu  
Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia

\*Email: [fitra.romadhonyah@uii.ac.id](mailto:fitra.romadhonyah@uii.ac.id)

Artikel diterima: 10 Agustus 2023 ; Disetujui: 25 Oktober 2023

DOI: <https://doi.org/10.36387/jiis.v8i2.1479>

### **ABSTRAK**

Masyarakat Indonesia dikenal memiliki cara pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman obat dengan berlandaskan warisan atau cerita turun-temurun dari nenek moyang dan bersifat *immaterial* atau mitos. Minimnya dokumentasi membuat penggunaan obat tradisional belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait penggunaan tanaman obat sebagai pengobatan dan mengetahui jenis tanaman yang digunakan untuk pengobatan di Kampung Demi, Bantul, Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan observasi menggunakan instrument berupa kuesioner. Jumlah sampel responden yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 51 responden. Data hasil dianalisis menggunakan ICF (*Informant Consensus Factor*). Hasil penelitian menunjukkan 97,12% responden memahami kemanfaatan tanaman obat, 64,70% responden menyatakan bahwa memahami pengobatan tradisional merupakan turun-temurun dari keluarga, 49,02% responden mendapatkan tanaman obat dari pekarangan sendiri, 74,51% responden sering menggunakan obat tradisional dibanding obat konvensional, dan ada 11 jenis tanaman obat yang dipakai oleh responden untuk pengobatan. Kategori penyakit yang diobati dengan jenis tumbuhan obat terbanyak ada 10 jenis penyakit medis ( $ICF = 1,0$ ) dan 2 jenis kebiasaan magis/non-medis ( $ICF = 1,0$ ).

**Kata Kunci:** Etnomedisin, Obat Tradisional, Tanaman Obat

### **ABSTRACT**

*Indonesian people are known to have traditional medicine using medicinal plants based on heritage or stories passed down from ancestors and are immaterial or mythical. The lack of documentation makes the use of traditional medicine not maximized. This study aims to determine the knowledge of the community regarding the use of medicinal plants as a treatment and to determine the types of plants used*

*for treatment in Kampung Demi, Bantul, Yogyakarta. The sampling technique used was purposive sampling with observation using a questionnaire instrument. The number of respondents who met the inclusion criteria was 51 respondents. The result data was analyzed using ICF (Informant Consensus Factor). The results showed 97.12% of respondents understood the benefits of medicinal plants, 64.70% of respondents stated that understanding traditional medicine was hereditary from the family, 49.02% of respondents got medicinal plants from their own yard, 74.51% of respondents often used traditional medicine compared to conventional medicine, and there were 11 types of medicinal plants used by respondents for treatment. The categories of diseases treated with the most types of medicinal plants were ten types of medical diseases (ICF = 1.0) and two types of magical/non-medical habits (ICF = 1.0).*

**Keywords:** *Ethnomedicine, Traditional Medicine, Medicinal Plants*

## **PENDAHULUAN**

Etnomedisin merupakan salah satu studi yang berkaitan tentang pengobatan tradisional pada suatu komunitas etnis, pengetahuan dan penggunaan yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan selama berabad-abad, dan terus berevolusi mengikuti zaman (Chattopadhyay, 2009). Pemanfaatan tanaman obat sebagai pengobatan tradisional sudah lama diaplikasikan oleh masyarakat Indonesia. Beragamnya suku, budaya, dan kepercayaan masyarakat membuat penggunaan tanaman obat memiliki cara pengolahan dan tujuan yang berbeda-beda. Salah satu contohnya adalah penggunaan tanaman kelor (*Moringa oleifera*) sering digunakan untuk mengobati anemia. Namun pada

kepercayaan tertentu, kelor digunakan untuk mengusir jin (Haidar & Utama, 2016). Selain kelor, tanaman jerango (*Acorus calamus*) yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah pencernaan, juga di kalangan tertentu dapat digunakan untuk mengusir jin (Widyastuti, R., dkk, 2019).

Perkembangan zaman membuat penggunaan obat tradisional semakin tersaingi dengan obat konvensional dimana obat konvensional memiliki uji praklinis dan klinis untuk membuktikan khasiat dalam mengobati penyakit. Diperlukan proses saintifikasi obat tradisional untuk meningkatkan pembuktian khasiat obat tradisional kepada masyarakat. Salah satu caranya dengan melakukan studi etnomedisin

dengan melakukan pendataan tanaman obat di masyarakat untuk menjaring tanaman yang potensial untuk dikembangkan menjadi obat tradisional.

Kampung Demi, Bantul, Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya masih memiliki budaya untuk menggunakan obat tradisional dari tanaman untuk mengobati beberapa penyakit. Masyarakat disana masih memegang teguh warisan leluhur terkait penggunaan tanaman obat dalam mengobati penyakit medis maupun adanya kepercayaan untuk digunakan dalam kegiatan ritual tertentu. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan berfokus pada pencarian dan pendataan terkait tanaman yang digunakan sebagai pengobatan tradisional dan spiritual di Kampung Demi, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian observasional dilakukan pada September – Oktober 2023. Pencarian responden dilakukan di Kampung Demi, Padukuhan Jati, Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul,

Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan secara *offline*.

Subjek uji yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi masyarakat yang terdaftar tinggal di Kampung Demi, Bantul, Yogyakarta; berusia minimal 25 tahun; bersedia dijadikan sebagai sumber informasi/subjek uji. Kriteria eksklusi meliputi masyarakat yang tidak terdaftar tinggal di Kampung Demi, Bantul, Yogyakarta; berusia dibawah 25 tahun; tidak bersedia dijadikan sebagai sumber informasi/subjek uji.

Total responden yang didapatkan adalah sebanyak 51 responden. Sebelum melakukan pengisian instrument penelitian, responden diminta untuk mengisi *informed consent*. Teknik pengumpulan sampel yang dilakukan menggunakan *purposive sampling* dimana perhitungan sampel dilakukan dari banyaknya subjek uji yang memenuhi kriteria.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada sampel penelitian (masyarakat yang memenuhi kriteria

inklusi). Konten kuesioner terbagi menjadi tiga subbab yaitu identitas responden; kebudayaan masyarakat yang biasa dilakukan; dan pengetahuan masyarakat terhadap tumbuhan obat dan manfaatnya.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis ICF (*Informant Consensus Factor*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat homogenitas antara informasi yang diberikan responden. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa nilai ICF merupakan nilai yang menunjukkan keseragaman antara informasi yang menjadi sampel dalam penelitian. Rumus ICF sebagai berikut:

$$\frac{(Nur - Nt)}{(Nur - 1)}$$

Keterangan :

- Nur : Jumlah informan yang mengetahui dan atau menggunakan tumbuhan untuk mengobati penyakit.  
 Nt : Jumlah tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah memenuhi persyaratan etik penelitian dengan nomor *Ethical Clearance* : No. 403/X/2023/Komisi Bioetik dari

Komisi Bioetik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

### a. Karakteristik Subjek Uji

Subjek uji yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 responden dengan gambaran sebagai berikut:

**Tabel 1. Demografi Subjek Uji**

Identitas Responden		n	(%)
Umur	31-40	9	17,64
	41-50	12	23,53
	51-60	23	45,10
	61-atas	5	9,80
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	50,98
	Perempuan	25	49,02
	Tidak Sekolah	2	3,92
Pendidikan Terakhir	SD	5	9,80
	SMP	10	19,61
	SMA	14	27,45
	SMK	11	21,57
	S1	9	17,65
	Swasta	13	25,49
	Tani	8	15,69
Pekerjaan	IRT	11	21,57
	Buruh	9	17,65
	Pedagang	6	11,76
	PNS	1	1,96
	Pensiun	2	3,92
	Perangkat Desa	1	1,96
	Islam	50	98,04
Agama	Kristen	1	1,96

Penelusuran demografi subjek uji didapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat asli Kampung Demi, Bantul berusia 51-60 tahun dengan asumsi bahwa rentang usia tersebut masih memiliki kepercayaan terhadap obat tradisional yang baik. Tingkat pendidikan sebagian besar lulusan

minimal SMP. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang (Muamaroh, 2013).

**b. Tingkat Pengetahuan Masyarakat**

Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang disebar ke subjek uji dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat**

Pertanyaan	Jawaban Tepat	
	n	(%)
Etnomedisin merupakan salah satu bidang kajian etnobotani yang mengungkapkan tentang pengetahuan lokal dari berbagai etnis untuk menjaga kesehatannya	51	100
Tanaman obat adalah jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan ataupun mencegah berbagai penyakit	51	100
Penggunaan tumbuhan lebih sedikit dimanfaatkan dibandingkan dengan hewan sebagai pengobatan tradisional	46	90,19
Tumbuhan yang ada di sekitar tempat tinggal dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan	49	96,08
Bagian tumbuhan yang biasa digunakan adalah daun, buah, biji, bunga, akar, rimpang, batang, kulit batang dan getah	51	100
Penggunaan tanaman obat sebagai obat bisa dengan cara diminum, ditempel, dihirup, dibalur, dan dioleskan	51	100

Hasil ini menggambarkan

bahwa masyarakat Kampung Demi sangat memahami tentang pengobatan tradisional dengan tanaman obat. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jennifer dan Saptutyningasih (2015) bahwa Masyarakat yang tinggal di daerah desa lebih banyak menggunakan pengobatan tradisional dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan (Jennifer dan Saptutyningasih, 2015).

**c. Persepsi Masyarakat terhadap Tanaman Obat**

Berdasarkan data yang didapat bahwa 33 responden (64,70%) mendapatkan informasi terhadap penggunaan tanaman obat dari keluarga secara turun-temurun dan sisanya sebanyak 35,29% mendapatkan informasi dari tetangganya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ziraluo (2020) bahwa tanaman dapat digunakan sebagai pengobatan tradisional karena informasi atau kebiasaan yang sudah diwariskan oleh nenek moyang dan tanaman tersebut sudah digunakan sejak zaman dahulu (Ziraluo, 2020).

Peneliti kemudian mencari tahu dari mana subjek uji mendapatkan

tanaman obat. Sebanyak 25 responden (49,02%) menyatakan bahwa mendapatkan tanaman obat dari pekarangan sendiri. Selain itu sebagian besar menjawab di pasar (31,37%), mendapat dari tetangga (13,72%), dan dari kebun TOGA (5,88%). Berdasarkan hasil pengamatan di Kampung Demi, banyak masyarakat yang masih menanam tanaman obat dan buah-buahan di pekarangan rumah. Beberapa responden menyebutkan bahwa dengan menanam tanaman obat dapat mempermudah jika sedang membutuhkan obat tradisional dan biaya yang dikeluarkan tidak banyak karena bahannya sudah tersedia di sekitar rumah. Namun ada beberapa yang berpendapat bahwa menanam tanaman obat dapat digunakan untuk mengusir makhluk halus atau menyembuhkan penyakit karena gangguan makhluk halus.

#### **d. Jenis Tanaman Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Kampung Demi**

Berdasarkan data yang didapat dari subjek uji, terdapat 11 tanaman obat yang digunakan sebagai pengobatan tradisional. Data tanaman

obat disajikan dalam tabel 3. Rimpang merupakan bagian tanaman yang sering digunakan untuk pengobatan dan kebiasaan spiritual (mengusir makhluk halus), nantinya diolah menjadi minuman ataupun dimakan langsung. Selain rimpang yang digunakan sebagai pengobatan maka ada juga yang menggunakan bagian daun dengan dibuat jus ataupun dibalurkan pada yang luka. Bacaan yang dilafalkan sebelum menggunakan tanaman untuk kegiatan spiritual yaitu dengan membaca al-Fatihah terlebih dahulu. Hal tersebut termasuk ke dalam tuntunan ajaran Islam yang menjadi mayoritas kepercayaan di Kampung Demi, Bantul, Yogyakarta.

#### **e. Nilai ICF**

Berdasarkan data hasil yang didapat, terdapat beberapa khasiat secara medis dan kebiasaan mistis dengan nilai ICF yang tinggi sebesar 1. Data disajikan pada tabel 4 dan 5. Semakin tinggi nilai ICF (mendekati 1) maka terdapat keseragaman atau homogenitas antara informasi dengan informan yang menjadi subjek penelitian.

**Tabel 3. Jenis Tanaman Obat yang Sering Digunakan**

No	Nama Lokal Tanaman	Nama Latin Tanaman	Famili	Bagian yang Digunakan	Khasiat / Kegunaan	Kandungan Zat Aktif
1.	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun	Batuk, gatal-gatal, sakit gigi, mimisan, penyembuhan luka (Hulu dkk, 2022). Secara spiritual bisa digunakan untuk mengusir makhluk halus.	Flavonoid, Alkaloid, Tanin Polifenol, Steroid Terpenoid, dan Saponin (Bustanussalam dkk, 2015)
2.	Sereh	<i>Cymbopogon nardus</i>	Poaceae	Batang	Aromaterapi, sakit perut, jerawat, radang (Olisvelos dkk, 2023). Secara spiritual bisa digunakan sebagai pelancar rezeki dan menambah kesaktian	Alkaloid, saponin, tanin, flavonoid, fenol dan steroid (Rachmatiah dkk, 2018)
3.	Temulawak	<i>Curcuma xanthoriza</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Meningkatkan nafsu makan, penyembuh luka, mengurangi kolesterol, radang (Dewi dkk, 2012). Secara spiritual bisa digunakan sebagai pelancar rezeki	Fenol, terpenoid, flavonoid, saponin, alkaloid dan tannin (Abdi dkk, 2017)
4.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Radang, demam, penyembuh luka, meningkatkan nafsu makan (Azis, 2019). Secara spiritual bisa digunakan sebagai pelancar rezeki	Kurkuminoid, fenolik, steroid, asam lemak, flavonoid dan alkaloid (Shan dan Iskandar, 2018)
5.	Merica	<i>Piper nigrum</i>	Piperaceae	Buah	Radang, demam, malaria (Salsabila, 2021). Secara spiritual bisa digunakan untuk mengusir makhluk halus.	Piperin, amida fenolat, asam fenolat, flavonoid, piperin (Syakir dkk, 2018)

No	Nama Lokal Tanaman	Nama Latin Tanaman	Famili	Bagian yang Digunakan	Khasiat / Kegunaan	Kandungan Zat Aktif
6.	Bengle	Zingiber montalum	Zingiberaceae	Rimpang	Demam, nyeri perut, sembelit, masuk angin (Noviyanto dkk, 2020). Secara spiritual bisa digunakan untuk mengusir makhluk halus.	Minyak atsiri (sineol, pinen), tannin, saponin, flavonoid, terpenoid, steroid, alkaloid dan glikosida.
7.	Kencur	Kaempferia galanga	Zingiberaceae	Rimpang	Batuk, mual, radang (Soleh & Megantara, 2019). Secara spiritual bisa digunakan untuk mengusir makhluk halus.	Minyak atsiri (0,02%) yang berupa sineol, asam metil kanil, penta dekaan, asam cinnamic, dll (Gita dan Danuji, 2021).
8.	Jahe	Zingiber officinale	Zingiberaceae	Rimpang	Batuk dahak, sakit perut. Secara spiritual bisa digunakan untuk mengusir makhluk halus.	Minyak atsiri, flavonoid, polifenol, alkaloid (Redi Aryanta, 2019)
9.	Bidara	Ziziphus Spinachristi L.	Rhamnaceae	Daun	Antidiabetes, demam, penyembuh luka. Secara spiritual bisa digunakan untuk menghilangkan pengaruh jin.	Alkaloid, fenol, flavonoid dan terpenoid (Murniyati dkk, 2021)
10.	Pandan	Pandanus amarylifous	Pandanaceae	Daun	Nyeri, diabetes, diare. Secara spiritual bisa digunakan untuk mengusir makhluk halus.	Flavonoid, tanin, saponin, minyak atsiri dan alkaloid.
11.	Salam	Syzygium polyanthum	Myrtaceae	Daun	Diare, sakit perut, dan asam lambung.	Alkaloid, flavonoid, saponin, steroid, terpenoid, sitral

**Tabel 4. Nilai ICF Obat Tradisional**

Khasiat	ICF
Mimisan	1
Ekspektoransia	0,8
Sariawan	1

Khasiat	ICF
Penambah Nafsu Makan	1
Diare	0,4
Antipiretik	0,25
Asam Lambung	1
Antikoagulan	1

Khasiat	ICF
Daya Tahan Tubuh	1
Nyeri Haid	1
Peradangan	1
Konstipasi	1
Mengeringkan Luka	1
Antidiabetes	0,5

**Tabel 5. Nilai ICF Pada Kebiasaan Mistis**

Khasiat	ICF
Gangguan Makhluk Halus	0,667
Pelancar Rejeki	0,5
Mengusir Roh Jahat Dirumah	0,82
Menghilangkan Pengaruh Jin	1
Mengusir Hantu	1

Pada tabel 4, terdapat sepuluh kondisi medis yang bisa disembuhkan dengan tanaman obat dan memiliki kesamaan data dari semua responden yaitu mimisan, sariawan, penambah nafsu makan, asam lambung, antikoagulan, daya tahan tubuh, nyeri haid, peradangan, konstipasi, dan mengeringkan luka. Pada tabel 5, terdapat 2 kebiasaan mistis yang menggunakan tanaman obat sebagai media dan memiliki kesamaan data dari semua responden yaitu menghilangkan jin dan mengusir hantu.

## KESIMPULAN

Subjek uji yang merupakan masyarakat Kampung Demi, Bantul, Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang baik untuk

menggunakan tanaman obat sebagai obat tradisional. Terdapat sebelas khasiat yang memiliki nilai ICF = 1,0 dan ada 2 kebiasaan mistis yang memiliki nilai ICF = 1,0. Hal ini menjadi langkah awal untuk menjaring tanaman obat yang memiliki potensi baik untuk proses saintifikasi tanaman obat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada masyarakat Kampung Demi, Padukuhan Jati, Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang telah berkenan terlibat dalam penelitian ini sehingga berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A.M., Murdiono, W.E., & Sitompul, S.M., 2017, Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Pembuat Jamu di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, *Jurnal Produksi Tanaman*, 5, 7, 1162-1169.
- Aryanta, I.W.R., 2019, Manfaat Jahe untuk Kesehatan, *Widya Kesehatan*, 1, 2, 39-43.
- Azis, A., 2019, Kunyit (*Curcuma domestica* Val) Sebagai Obat Antipiretik, *Jurnal Ilmu*

- Kedokteran dan Kesehatan*, **6**, 2, 116-120.
- Bustanussalam, Apriasi, D., Suhardi, E., Jaenudin, D., 2018, Efektivitas Antibakteri Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* Linn) Terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 25923, **5**, 2, 58-64.
- Chattopadhyay D, 2009, Ethnomedicinal phytophores in disease management, *Internat J. Biomed. Pharmaceut. Sci.*, **3(Spl1)**, 1-125.
- Dewi, M., Aries, M., Hardinsyah, Dwiriani, C.M., & Januwati, N., 2012, Pengetahuan Tentang Manfaat Kesehatan Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) Serta Uji Klinis Pengaruhnya pada Sistem Imun Humoral pada Dewasa Obes, *Jurnal Ilmu Penelitian Indonesia*, **17**, 3, 166-171.
- Gita, R.S.D., & Danuji, S., 2021, Studi Keanekaragaman Tumbuhan Obat yang Digunakan dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Kabupaten Pamekasan, *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, **6**, 1, 11-22.
- Haidar, D.A & Utama, F.S, 2016, Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tumbuhan Kelor di Kecamatan Ambulu Jember, Proceeding dari *Seminar Nasional Pendidikan*, Jember (Indonesia), 17 Desember 2016, FKIP e-PROCEEDING, 25-31, ISSN: 2549-3728.
- Hulu, L.C., Fau, A., & Sarumaha, M., 2022, Pemanfaatan Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L.) Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Lahusa, *Tunas Jurnal Pendidikan Biologi*, **3**, 1, 1-14.
- Jennifer, H. & Saptutyingsih, E., 2015, Preferensi Individu Terhadap Pengobatan Tradisional Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, **16**, 1, 26-41.
- Muamaroh, 2013, Latar Belakang Rendahnya Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Perempuan, *Educational Psychology Journal*, **2**, 1, 35-42.
- Murniyati, Subaidah, W.A., & Ananto, A.D., 2021, Formulasi Dan Uji Aktivitas Antiradikal Bebas Sediaan Gel Ekstrak Etanol Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana* Lamk) Menggunakan Metode DPPH, *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, **2**, 2, 96-102.
- Noviyanto, F., Hodijah, S., & Yusransyah, 2020, Aktivitas Ekstrak Daun Bangle (*Zingiber purpureum* roxb.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Pseudomonas aeruginosa*, *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, **2**, 1, 31-38.
- Olisvelos, K.A., Aditiyarini, D., & Prasetyaningsih, A., 2023, Potensi Minyak Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus*) sebagai Antibakteri terhadap *Propionibacterium acnes* dan *Staphylococcus aureus* pada Sediaan Gel Antijerawat, *Jurnal Pro-Life*, **10**, 1, 682-695.

- Rachmatiah, T., Syafriana, V., & Elfira, L., 2018, Aktivitas Daya Hambat Minyak Atsiri dan Ekstrak Etanol Daun Sirih Merah (*Piper crocatum* Ruiz & Pav.) Terhadap *Candida albicans*, *Sainstech Farma*, **11**, 2, 1-4.
- Salsabila, H.A., 2021, Efektivitas Ekstrak Lada Hitam (*Piper nigrum* L) dan Zink (Zn) Terhadap Viabilitas Dan Morfologi Sperma, *Jurnal Medika Hutama*, **3**, 1, 1507-1511.
- Shan, C.Y., & Iskandar, Y., 2018, Studi Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma longa* L.), *Farmaka*, **Supl 16**, 2, 547-555.
- Soleh & Megantara, S., 2019, Karakteristik Morfologi Tanaman Kencur (*Kaempferia galanga* L.) dan Aktivitas Farmakologi, *Farmaka*, **17**, 2, 256-262.
- Syakir, M., Hidayat, T., & Maya, R., 2018, Karakteristik Mutu Lada Putih Butiran Dan Bubuk Yang Dihasilkan Melalui Pengolahan Semi Mekanis Di Tingkat Petani, *J. Penelit Pascapanen Pertan*, **14**, 134-143.
- Widyastuti, R., Ratnawati, G., & Saryanto, 2019, Penggunaan Tumbuhan Jerango (*Acorus calamus*) untuk Pengobatan Berbagai Penyakit Pada Delapan Etnis di Provinsi Aceh, *Media Konservasi*, **24**, 1, 11-19.
- Ziraluo, Y.P.B., 2020, Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara), *Jurnal Inovasi Penelitian*, **1**, 2, 99-106.